

ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MA MADANIA BANTUL YOGYAKARTA

Analysis of the Implementation of Character Education at MA Madania Bantul Yogyakarta

Muhammad Zaylani & Muhammad Wasith Achadi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

24204012035@student.uin-suka.ac.id; wasith.achadi@uin-suka.ac.id

Article Info:

Submitted: Revised: Accepted: Published:

Nov 24, 2025 Dec 19, 2025 Dec 31, 2025 Jan 5, 2026

Abstract

This study examines the implementation of character education at MA Madania Bantul Yogyakarta, a social-based madrasah that provides free education for students from economically disadvantaged families. The aim of this research is to analyze the background, planning, implementation, organization, evaluation, and outcomes of character education implementation within Islamic Religious Education learning. This study employed a qualitative method with a descriptive approach using interviews, observations, and documentation. The findings show that character education at MA Madania is integrated into all aspects of the madrasah through collaboration among teachers, dormitory staff, and student organizations, so that the program successfully shapes students to be religious, independent, disciplined, and highly socially engaged. The study concludes that the character education model at MA Madania represents a good practice that contextually and sustainably integrates Islamic, social, and entrepreneurial values into Islamic Religious Education learning.

Keywords: Character Education; Islamic Religious Education; MA Madania Bantul; Independence; Social-Religious Values

Abstrak: Penelitian ini membahas pelaksanaan pendidikan karakter di MA Madania Bantul Yogyakarta sebagai madrasah berbasis sosial yang memberikan pendidikan gratis bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis latar belakang, perencanaan, pelaksanaan, organisasi, evaluasi, serta hasil implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di MA Madania terintegrasi dalam seluruh aspek madrasah melalui kolaborasi guru, pengurus asrama, dan organisasi siswa, sehingga program ini berhasil membentuk peserta didik yang religius, mandiri, disiplin, dan berjiwa sosial tinggi. Simpulan penelitian menegaskan bahwa model pendidikan karakter di MA Madania merupakan praktik baik yang menggabungkan nilai Islam, sosial, dan kewirausahaan secara kontekstual dan berkelanjutan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Pendidikan Agama Islam; MA Madania Bantul; Kemandirian; Sosial Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang berperan membentuk pribadi peserta didik agar berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki kepribadian yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran agama, karena tujuan pendidikan Islam bukan hanya mencetak manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keseimbangan moral dan spiritual. Sebagaimana dijelaskan oleh Novia Ulfa dkk. Dan Nurul Ulya (2024) pendidikan karakter di Indonesia berpedoman pada ideologi Pancasila dengan tujuan membentuk individu yang unggul secara intelektual, emosional, dan spiritual tanpa meninggalkan nilai-nilai agama dan moralitas masyarakat. Salah satu aspek penting dari pendidikan karakter tersebut adalah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang menekankan keseimbangan, toleransi, serta penghormatan terhadap perbedaan dalam kehidupan sosial keagamaan.

Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia menuntut adanya sistem pendidikan yang mampu mengelola pluralitas budaya dan agama secara bijak. Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman suku, bahasa, ras, dan agama yang sangat tinggi (Dani et al., 2023; Yani, 2023). Kondisi ini memerlukan pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter dan nilai-nilai moderasi beragama agar tercipta masyarakat yang damai, harmonis, serta saling menghormati. Dalam pandangan Abdurrahman Mas'ud, sebagaimana dikutip oleh Ramah Dani dkk. (2023) moderasi beragama berarti menempatkan keseimbangan dalam

akidah, akhlak, dan hubungan sosial, baik terhadap individu lain maupun dalam konteks kelembagaan negara. Dengan demikian, pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama menjadi kebutuhan mendesak di lingkungan madrasah untuk membentuk peserta didik yang toleran, inklusif, dan berakhlak mulia.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan sikap religius dan moderat di kalangan peserta didik madrasah. Siti Uswatun Hasanah dan Rena Sulistyaningrum (2023) menemukan bahwa implementasi pendidikan karakter di MA El-Bayan Majenang berhasil menumbuhkan religiusitas dan sikap moderasi beragama di kalangan generasi milenial. Melalui kegiatan keagamaan dan keteladanan guru, pendidikan karakter dapat membentuk perilaku siswa yang lebih bijak, toleran, dan mampu mengambil keputusan moral dalam kehidupan sehari-hari. Hasil serupa juga ditemukan oleh Salamudin dan Alawiyah (2022) yang menegaskan pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam penelitian tersebut, guru berperan sebagai teladan utama dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan persatuan.

Selain itu, dimensi spiritual dalam pendidikan karakter juga ditegaskan oleh Munir dan Farida Isroani (2024), yang mengaitkan nilai-nilai kedamaian dan keharmonisan dalam ajaran Islam dengan tujuan pendidikan karakter itu sendiri. Mereka menekankan bahwa konsep *al-salam* (kedamaian) dan *silm* (keharmonisan) yang diajarkan dalam Al-Qur'an merefleksikan hakikat pendidikan karakter Islami, yakni membentuk manusia yang damai dengan dirinya, sesama, dan lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter di madrasah harus dirancang secara sistematis agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman yang moderat, damai, dan berkeadaban.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Madrasah Aliyah (MA) Madania Bantul Yogyakarta menjadi objek yang menarik untuk dikaji karena lembaga ini dikenal memiliki program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam berbagai aspek kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sekolah. Program ini diharapkan tidak hanya membentuk siswa yang unggul secara akademik, tetapi juga berkepribadian religius dan moderat. Penelitian ini akan menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter di MA Madania Bantul Yogyakarta dengan fokus pada aspek: (1) latar belakang program pendidikan karakter, (2) model perencanaan program, (3) sistem organisasi dalam pelaksanaan, (4) pelaksanaan program-program

pendidikan karakter, (5) sistem evaluasi dan keunggulan program, serta (6) hasil implementasi pendidikan karakter terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di MA Madania Bantul Yogyakarta. Data dikumpulkan dengan cara wawancara kepada kepala madrasah MA Madania Bantul Yogyakarta. Dengan analisis deskriptif peneliti berupaya untuk menjelaskan data-data yang telah peneliti ambil di lapangan. Analisis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk mendapatkan hal-hal yang baru terkait dengan masalah pokok yang sedang diteliti. Proses analisa yang dilakukan peneliti meliputi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data tersebut (Sugiyono, 2019).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MA Madania Bantul Yogyakarta berjalan secara terstruktur dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan madrasah. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap, perilaku, dan kebiasaan religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Temuan utama mengindikasikan bahwa nilai – nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial ditanamkan melalui kombinasi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta budaya madrasah yang konsisten.

Guru berperan sebagai aktor kunci dalam proses internalisasi nilai, baik melalui pembelajaran di kelas maupun keteladanan sikap dan perilaku. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial menjadi faktor pendukung utama dalam memperkuat karakter religius dan sikap moderat dalam beragama.

Gambaran Umum Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di MA Madania Bantul Yogyakarta dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas madrasah. Pendidikan karakter tidak dijalankan sebagai program terpisah, melainkan menjadi bagian dari sistem pendidikan yang mencakup pembelajaran di kelas, kehidupan asrama, kegiatan organisasi siswa, dan praktik sosial di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Anis Fatiha, seluruh peserta didik MA Madania berasal dari keluarga kurang mampu dan memperoleh layanan pendidikan secara gratis. Kondisi tersebut menjadi dasar penguatan karakter sosial, empati, dan tanggung jawab peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan karakter melibatkan kolaborasi antara guru, pengurus asrama, dan organisasi siswa sehingga pembinaan karakter berlangsung secara berkelanjutan.

Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan

Hasil penelitian menemukan bahwa nilai karakter utama yang dikembangkan di MA Madania meliputi religiusitas, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Nilai religius diwujudkan melalui pembiasaan ibadah harian, kegiatan keagamaan rutin, dan penerapan etika Islami dalam interaksi sehari-hari.

Nilai kedisiplinan dan kemandirian ditanamkan melalui pengelolaan kehidupan asrama, seperti pengaturan jadwal kegiatan, kepatuhan terhadap tata tertib, serta tanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan. Nilai kepedulian sosial dikembangkan melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik sosial dan pengabdian masyarakat.

NO	Nilai Karakter	Bentuk Implementasi
1	Religius	Ibadah berjamaah, kegiatan keagamaan
2	Disiplin	Tata tertib madrasah dan asrama
3	Mandiri	Pengelolaan kegiatan pribadi dan keterampilan
4	Tanggung jawab	Organisasi siswa dan tugas kolektif
5	Kepedulian sosial	Praktik sosial dan pengabdian masyarakat

Tabel 01: Nilai-nilai karakter pada MA Madania Bantul Yogyakarta

Peran Guru dan Lingkungan Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam implementasi pendidikan karakter di MA Madania. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan sikap dan perilaku bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika sosial melalui interaksi langsung dengan siswa. Menurut Anwar (2019) mengatakan keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan internalisasi nilai karakter di lingkungan madrasah.

Lingkungan madrasah juga berfungsi sebagai ruang pembiasaan karakter melalui budaya madrasah yang konsisten. Kebiasaan saling menghormati, kerja sama, serta kepedulian sosial diwujudkan melalui interaksi sehari-hari antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Budaya ini memperkuat proses pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Kegiatan Pendukung Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menemukan bahwa pendidikan karakter di MA Madania diperkuat melalui berbagai kegiatan pendukung, seperti organisasi siswa madrasah (OSIM), program keterampilan, dan praktik sosial kemasyarakatan. Melalui OSIM, siswa dilatih untuk mengembangkan karakter kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Setiap siswa yang terlibat dalam kepengurusan organisasi memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan program madrasah.

Selain itu, madrasah mengembangkan program “Madrasah Plus Keterampilan” yang bertujuan membekali siswa dengan keterampilan hidup dan etos kerja. Program ini mencakup kegiatan kewirausahaan, pengelolaan unit usaha, serta pelatihan keterampilan praktis. Menurut Amalia & Maulida (2023), program tersebut dirancang untuk menumbuhkan kemandirian ekonomi dan kesiapan siswa menghadapi kehidupan pasca-madrasah.

NO	Kegiatan	Dampak Karakter
1	OSIM (Organisasi Siswa Madrasah)	Kepemimpinan dan tanggung jawab
2	Program keterampilan	Kemandirian dan kerja keras
3	Praktik sosial	Empati dan kepedulian sosial

Tabel 02: Kegiatan yang terdapat pada MA Madania Bantul Yogyakarta

Evaluasi dan Tantangan Pelaksanaan

Hasil penelitian juga menemukan adanya tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Perbedaan latar belakang sosial dan kebiasaan siswa menyebabkan variasi dalam proses internalisasi nilai karakter, khususnya pada aspek kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi. Ulfa (2019) menjelaskan bahwa latar belakang sosial siswa yang beragam menjadi tantangan utama dalam pembinaan karakter, sehingga diperlukan pendekatan yang intensif dan berkelanjutan.

Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui rapat guru dan koordinasi dengan pengurus asrama. Temuan negatif atau kendala perilaku siswa ditindaklanjuti melalui

pembinaan lanjutan dan pendampingan intensif agar proses pembentukan karakter tetap berjalan efektif.



Gambar 01: Dokumentasi wawancara pada MA Madania Bantul Yogyakarta

PEMBAHASAN

Analisis Implementasi Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MA Madania Bantul Yogyakarta berlangsung secara terintegrasi dan menyeluruh dalam seluruh sistem pendidikan madrasah. Pendidikan karakter tidak ditempatkan sebagai program tambahan, melainkan menjadi nilai inti yang menjiwai pembelajaran intrakurikuler,

kehidupan asrama, organisasi siswa, program keterampilan, serta praktik sosial kemasyarakatan. Pola ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dipahami sebagai proses pembentukan kepribadian yang berkelanjutan dan kontekstual.

Latar belakang sosial peserta didik yang mayoritas berasal dari keluarga kurang mampu berpengaruh signifikan terhadap orientasi pendidikan karakter yang dikembangkan. Madrasah secara sadar menekankan nilai empati, solidaritas, tanggung jawab sosial, dan kemandirian sebagai respons terhadap kondisi sosial tersebut. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter di MA Madania tidak bersifat abstrak, tetapi berangkat dari realitas kehidupan peserta didik.

Peran guru dan pengurus asrama menjadi faktor kunci dalam keberhasilan internalisasi nilai karakter. Guru berfungsi tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moral dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Rifka (2024) yang menegaskan bahwa keteladanan pendidik merupakan elemen fundamental dalam keberhasilan pendidikan karakter Islam.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam organisasi dan praktik sosial memberikan ruang pengalaman langsung yang memperkuat pembentukan karakter. Melalui pengalaman praksis, nilai religius dan sosial tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata, sebagaimana ditekankan oleh Awhinarto dan Suyadi (2020) bahwa pembiasaan dan pengalaman emosional memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Perbandingan dengan Temuan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian yang kuat dengan konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Ubabuddin (2018) menyatakan bahwa pendidikan karakter Islam harus berangkat dari realitas kehidupan peserta didik agar nilai-nilai moral dapat terinternalisasi secara autentik. Pendidikan karakter di MA Madania menunjukkan keselarasan dengan pandangan ini melalui pendekatan berbasis kondisi sosial siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Hasanah dan Sulistyaningrum (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter di madrasah efektif dalam membentuk religiusitas dan sikap sosial peserta didik apabila dilakukan melalui keteladanan guru dan kegiatan keagamaan yang konsisten. MA Madania menerapkan prinsip serupa melalui integrasi nilai karakter dalam budaya madrasah.

Dari sisi manajerial, penelitian ini sejalan dengan Nurhakim dan Wasehudin (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh keselarasan antara visi lembaga, kurikulum, dan budaya sekolah. Integrasi nilai karakter dalam seluruh aspek kelembagaan MA Madania memperkuat temuan tersebut.

Selain itu, temuan penelitian ini relevan dengan Rudiana (2025) yang menekankan pentingnya pendekatan pendidikan karakter berbasis pembiasaan dan pengalaman langsung. Pendidikan karakter di MA Madania lebih menekankan praktik sosial dan pembentukan kebiasaan dibandingkan pendekatan kognitif semata, sehingga memperkuat efektivitas internalisasi nilai.

Implikasi Temuan Penelitian

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat paradigma pendidikan karakter Islam yang bersifat integratif dan kontekstual. Pendidikan karakter tidak cukup dipahami sebagai pengajaran nilai normatif, tetapi sebagai proses pembentukan kepribadian yang melibatkan lingkungan, budaya, dan pengalaman sosial peserta didik (Ulfa, 2019).

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa madrasah dapat mengembangkan pendidikan karakter secara efektif dengan mengintegrasikannya ke dalam seluruh aktivitas kelembagaan. Model pendidikan karakter di MA Madania dapat dijadikan praktik baik (*best practice*) bagi madrasah lain, khususnya yang memiliki karakteristik sosial peserta didik yang serupa (Hs, 2019).

Implikasi lainnya adalah pentingnya kolaborasi antara guru, pengurus asrama, dan organisasi siswa dalam pembinaan karakter. Temuan ini sejalan dengan Rusdianah dan Na'imah (2025) yang menekankan bahwa pendidikan karakter akan berjalan optimal apabila melibatkan seluruh elemen institusi pendidikan secara partisipatif.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dengan PAI mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif. Nilai-nilai keislaman tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi diwujudkan dalam perilaku religius dan sosial peserta didik (Asmara et al., 2025; Kurniawan, 2017).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi ruang lingkup, karena hanya dilakukan pada satu madrasah, yaitu MA Madania Bantul Yogyakarta. Kondisi ini menyebabkan hasil

penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke madrasah lain dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda (Sugiyono, 2019).

Keterbatasan berikutnya terletak pada pendekatan metodologis yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini belum menggunakan instrumen kuantitatif untuk mengukur tingkat capaian karakter peserta didik secara terukur, sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada deskripsi proses dan temuan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan metode campuran sangat diperlukan untuk memperkuat dan memperluas temuan penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MA Madania Bantul Yogyakarta berjalan secara terintegrasi dan sistematis dalam seluruh aktivitas madrasah. Pendidikan karakter tidak hanya diimplementasikan melalui pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga diperkuat melalui kehidupan asrama, organisasi siswa, program keterampilan, dan praktik sosial kemasyarakatan. Nilai-nilai karakter utama yang dikembangkan meliputi religiusitas, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter didukung oleh keteladanan guru, lingkungan madrasah yang kondusif, serta kolaborasi antara guru, pengurus asrama, dan organisasi siswa, meskipun masih ditemukan tantangan berupa perbedaan latar belakang sosial peserta didik dan keterbatasan pendampingan intensif.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan karakter berbasis madrasah. Temuan penelitian memperkaya khazanah keilmuan dengan menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan secara efektif melalui pendekatan kontekstual yang berpijak pada realitas sosial peserta didik. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menghasilkan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan kesadaran sosial-religius peserta didik secara nyata dan berkelanjutan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) atau kuantitatif untuk mengukur capaian pendidikan karakter secara lebih objektif dan terukur. Penelitian lanjutan juga perlu dilakukan pada konteks madrasah yang berbeda guna memperoleh gambaran komparatif mengenai efektivitas model pendidikan karakter. Selain itu, studi longitudinal sangat direkomendasikan untuk menilai dampak jangka panjang pendidikan karakter terhadap kehidupan sosial, religius, dan kemandirian peserta didik setelah lulus dari madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Z., & Maulida, U. (2023). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Tarbiawi*, 6(1), 23–30.
- Anwar, S. (2019). Pendidikan Karakter Islam dalam Dunia Pendidikan Indonesia. *Tafhim Al-Ilmi*, 11(1), 165–174. <https://jurnal.stitau.ac.id/index.php/tafhim/article/download/40/40/90>
- Asmara, A. Y., Annur, F., & Azizah, N. (2025). Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Membingkai Pendidikan Karakter dan Dominasi Artificial Intelligence. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 106–118. <https://doi.org/10.21154/maalim.v6i1.11014>
- Awhinarto, & Suyadi. (2020). Otak Karakter dalam Pendidikan Islam: Analisis Kritis Pendidikan Karakter Islam Berbasis Neurosains. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 143–156. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.29693>
- Dani, R., Rahmayani, R., & Nuramini, A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama di Sekolah SMP 2 Bengkalis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 3(1), 43–48. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i1.47>
- Hasanah, F., Sulistyawati, D. C., Aeni, A. N., & Haryati, R. (2023). Pengembangan Aplikasi Digital KATMA (Ketentuan dan Aturan Membaca Al-Qur'an) sebagai Media Pembelajaran PAI Anak Usia SD. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 726–737. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2070>
- Hasanah, S. U., & Sulistyaningrum, R. (2023). Pendidikan Karakter dalam Membangun Moderasi Beragama Generasi Milenial di MA El-Bayan Majenang. *Journal on Education*, 6(1), 4–7.
- Hs, W. (2019). Strategi Penguatan Pendidikan. *SYAIKHUNA*, 10, 168–180.
- Kurniawan, S. (2017). Pendidikan Karakter dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah. *Tadrib*.
- Munir, M., & Isroani, F. (2024). Pendampingan Pendidikan Karakter Siswa melalui Implementasi Moderasi Beragama di MTs Sirojul Hikmah Bojonegoro. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 2(3), 103–108. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i3.977>
- Nurhakim, F., & Wasehudin. (2024). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Teori Pendidikan Kontemporer. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4).

- Rifka, R., & Quddus, A. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter: Relevansi Pendidikan Karakter dalam Islam dengan Pendidikan Karakter Pancasila. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1202–1207. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3531>
- Rudiana, R., Solehudin, D., Wasliman, I., & Sukandar, A. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter Moderasi Islam dalam Kurikulum STEM di Sekolah Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9666–9676. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.9359>
- Rusdianah, R., & Na'imah, F. U. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama di SMK Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 262–271. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1062>
- Salamudin, C., & Alawiyah, I. (2022). Analisis Karakter Religius dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Imam Al-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 18–23. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i2.286>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Ubabuddin. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 454–460. <https://doi.org/10.29313/tipi.v7i1.3428>
- Ulfa, M. (2019). Peran Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter pada Abad 21. *eL-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 171–181. <https://journal.uui.ac.id/Tarbawi/article/download/13194/11034/46946>
- Ulfa, N., Ningsih, S., Kurniasih, W., & Chanifudin. (2024). Pendidikan Karakter: Upaya Membangun Moderasi Beragama Peserta Didik. *Journal Transformation of Mandalika*, 5(5), 156–165. <https://doi.org/10.36312/jtm.v5i5.3074>
- Ulya, N. (2025). Pendidikan Karakter dalam Masyarakat Multikultural: Integrasi Etika, Beragama dan Kewarganegaraan Global. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1049–1054. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.595>
- Yani, L. Y. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter di Institusi Pendidikan Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 73–81. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/54137>